

Edukasi dan Simulasi Etika Batuk dan Bersin Yang Benar di Wirid Remaja Masjid Nurul'Ain Padang

Erdanela Setiawati¹, Fidiariani Sjaaf², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

Email: erdanelasetiawati@fk.unbrah.ac.id

ABSTRACT

The importance of education and simulation on 'the correct coughing and sneezing etiquette' for adolescents is not only related to preventing the spread of diseases transmitted through droplets when coughing, but also the formation of sustainable healthy habits or behaviors. Objectives: to improve adolescents' knowledge and skills in implementing 'the correct coughing and sneezing etiquette' steps and to remind adolescents to care more about their own health and their environment by implementing 'the clean and healthy living behaviors' (PHBS) in their daily lives. Methods: This Health Promotion was carried out in adolescent at wirid activities at the Masjid Nurul 'Ain Padang City on Saturday, November 23, 2024 using education and simulation methods, which were attended by 75 adolescent junior and senior high school students in Padang City. Adolescent knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires, while adolescent skills were measured at the end of the simulation with an observation sheet in the form of a check-list. Data analysis was descriptive and presented with narratives, tables and pictures. Results: The adolescent knowledge score on 'the correct coughing and sneezing etiquette' increased by 25%. Adolescents who are skilled at practicing 'the correct coughing and sneezing etiquette' steps at the end of the simulation properly and correctly are 90%. Conclusion: Education and simulation on 'the correct coughing and sneezing etiquette' for adolescents at the Masjid Nurul 'Ain Padang, succeeded in increasing adolescent knowledge and skills in implementing 'the Correct Coughing and Sneezing Etiquette' which consist of: covering the mouth and nose when coughing or sneezing with a tissue or inner sleeve, throwing the tissue in the trash and washing hands afterwards with soap or hand sanitizer.

Keywords: Adolescent Wirid; The Correct Coughing and Sneezing Etiquette; Education and Simulation; PHBS

ABSTRAK

Pentingnya edukasi dan simulasi tentang 'etika batuk dan bersin yang benar' pada remaja tidak hanya berkaitan dengan pencegahan penyebaran penyakit yang ditularkan melalui percikan dahak (droplet) ketika batuk, tetapi juga pembentukan kebiasaan atau perilaku sehat yang berkelanjutan. Tujuan: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menerapkan langkah-langkah etika batuk dan bersin yang benar serta mengingatkan remaja agar lebih peduli pada kesehatan diri dan lingkungannya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Metode: Promosi Kesehatan ini dilakukan dalam kegiatan wirid remaja di Masjid Nurul 'Ain Padang pada hari Sabtu tanggal 23 November 2024 menggunakan metode edukasi dan simulasi, yang diikuti oleh remaja pelajar SMP dan SMA kota Padang sebanyak 75 remaja. Pengetahuan remaja diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, sedangkan keterampilan remaja diukur di akhir simulasi dengan lembar observasi berupa *check-list*. Analisis data secara diskriptif dan disajikan dengan narasi, tabel dan gambar. Hasil: Skor pengetahuan remaja tentang etika batuk dan bersin yang benar meningkat sebesar 25%. Remaja yang terampil mempraktikkan langkah-langkah etika batuk dan bersin yang benar pada akhir simulasi dengan baik dan

benar sebanyak 90%. Kesimpulan: Edukasi dan simulasi tentang etika batuk dan bersin yang benar pada remaja di Masjid Nurul 'Ain Padang, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menerapkan Etika Batuk Dan Bersin Yang Benar yang terdiri dari: menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu atau lengan dalam, membuang tisu ke tempat sampah dan mencuci tangan setelahnya dengan sabun atau handsanitizer.

Kata Kunci: Wirid Remaja; Etika Batuk dan Bersin Yang Benar; Edukasi dan Simulasi; PHBS

PENDAHULUAN

Batuk dan bersin merupakan mekanisme alami tubuh untuk membersihkan saluran pernapasan dari iritan atau mikroorganisma patogen. Namun, jika dilakukan tanpa etika yang benar, batuk dan bersin dapat menjadi media penyebaran penyakit menular, seperti influenza, tuberkulosis, dan COVID-19. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), droplet yang dihasilkan saat batuk atau bersin dapat menyebarkan kuman patogen hingga jarak lebih dari satu meter, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit pada individu di sekitarnya (WHO, 2020), (Kemenkes RI, 2020).

Batuk dan bersin merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari. Batuk terangsang dari adanya iritasi paru-paru atau saluran pernapasan oleh benda asing. Batuk merupakan refleksi fisiologis yang melindungi tubuh dari benda-benda asing yang masuk ke saluran napas. Batuk yang berlangsung selama lebih dari 8 minggu disebut batuk kronis. Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan. Batuk juga dapat disebabkan oleh penyakit yang menyerang pada bagian respirasi atau pernapasan, seperti penyakit tuberkulosis, asma, pneumonia, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit respirasi lainnya. Bila terdapat benda asing selain udara yang masuk atau merangsang saluran pernapasan, otomatis seseorang akan batuk untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda tersebut. Ketika orang yang mempunyai penyakit infeksi saluran pernapasan yang menular, mengalami batuk, maka penderita dapat mengeluarkan percikan dahak (droplet) dan menyebabkan terjadinya penyebaran kuman, bakteri dan virus infeksius (Lestari F. dkk, 2023), (Hardi dkk, 2024).

Pencegahan penyebaran infeksi yang berasal dari batuk dapat dilakukan dengan beberapa upaya, yakni mengarahkan penderita untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu, sapu tangan, atau lengan atas bagian dalam ketika batuk. Tisu dibuang ke tempat sampah dan kemudian mencuci tangan. Etika batuk dan bersin yang benar perlu diterapkan pada semua orang terutama pada orang dengan kasus infeksi yang mengeluarkan percikan dahak (droplet) ketika batuk (Lestari F. dkk, 2023).

Adapun teknik etika batuk dan bersin yang benar adalah (1) Tutup hidung dan mulut dengan menggunakan lengan dalam, (2) Tutup hidung dan mulut menggunakan tisu, (3) Jangan lupa membuang tisu ditempat sampah, (4) Cucilah tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun atau handsanitizer berbasis alkohol. (5) Gunakan masker terutama bila anda sedang berada dikeramaian atau bersama orang lain (Arini, 2021). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tisu atau siku bagian dalam saat batuk dan bersin, diikuti dengan mencuci tangan,

9

Published by

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

CJL. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat

Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id

Phone: +6282386622140

mampu menurunkan risiko penularan infeksi saluran pernapasan hingga 70% (Chu et al., 2020). Pandemi COVID-19 semakin menyoroti pentingnya edukasi mengenai etika batuk dan bersin. Namun, keberhasilan penerapan perilaku ini sangat bergantung pada pengetahuan dan kesadaran individu, terutama di kalangan remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki tingkat aktivitas sosial tinggi, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun tempat umum. Hal ini membuat mereka menjadi salah satu kelompok yang rentan sebagai pembawa dan penyebar penyakit. Meski demikian, studi menunjukkan bahwa kesadaran remaja terhadap etika batuk dan bersin masih rendah. Sebuah penelitian menemukan bahwa hanya 35% remaja di Indonesia mengetahui dan menerapkan praktik etika batuk dan bersin yang benar. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran ini meliputi kurangnya edukasi kesehatan yang spesifik dan minimnya kampanye yang berfokus pada perubahan perilaku (Rahman dan Sari, 2019).

Pentingnya edukasi tentang etika batuk dan bersin yang benar tidak hanya berkaitan dengan pencegahan penyebaran penyakit menular tetapi juga pembentukan kebiasaan atau perilaku sehat yang berkelanjutan. Intervensi berbasis sekolah dan komunitas, seperti kampanye kesehatan, pelatihan langsung, dan penyediaan poster edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku higienis di kalangan remaja (Putri et al., 2021).

Mitra adalah Wirid Remaja Masjid Nurul 'Ain Kota Padang. Wirid Remaja adalah suatu Program kolaborasi pelajar SMP/MTs/SMA/SMK Negeri dan Swasta se-Sumbar yang ditujukan untuk membangun karakter, membentuk generasi muda beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Wirid ini digelar dua kali sebulan setiap Sabtu malam pada minggu kedua dan keempat. Kegiatan ini dimulai dari Magrib hingga selesai Isya.

Dari survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa remaja peserta wirid di Masjid Nurul 'Ain serta dari observasi masjid dan lingkungannya, didapatkan hasil sebagai berikut: sebagian besar remaja mengatakan kurang paham mengapa etika batuk dan bersin yang benar itu penting untuk mencegah penularan penyakit, beberapa orang menyatakan tidak terbiasa menutup mulut saat batuk atau bersin, ada yang mengatakan kurang pengetahuan tentang prosedur yang benar, seperti menggunakan tisu atau lengan bagian dalam ketika batuk dan bersin, dan hampir semua remaja mengatakan jarang mendapat edukasi kesehatan baik di sekolah maupun di masjid. Tidak tersedia alat atau bahan pendukung PHBS seperti tisu, masker, atau hand sanitizer di area masjid yang mudah diakses oleh remaja, Jumlah tempat sampah terbatas, Tidak adanya media edukasi seperti poster atau panduan visual yang mengingatkan remaja tentang etika batuk dan bersin, Remaja cenderung menganggap etika batuk dan bersin sebagai hal kecil yang tidak memengaruhi kesehatan komunitas secara signifikan. Tidak ada pemahaman yang mendalam tentang risiko penyakit menular yang dapat muncul akibat perilaku tidak sehat.

Solusi dari permasalahan di atas adalah dilakukan edukasi dan simulasi tentang etika batuk dan bersin yang benar kepada remaja peserta wirid di Masjid Nurul 'Ain. Edukasi dilakukan melalui ceramah singkat, sesi tanya jawab dan diskusi. Simulasi atau permainan diberikan dengan mendemonstrasikan langsung langkah-langkah etika batuk dan bersin yang benar, juga dengan menggunakan media visual seperti video pendek yang memperlihatkan demonstrasi etika batuk

dan bersin yang benar. Solusi kedua adalah membagikan materi edukasi berbentuk pamflet, brosur, atau poster yang berisi panduan sederhana mengenai etika batuk dan bersin. Poster ini dapat ditempatkan di tempat-tempat yang sering dilalui oleh remaja dan masyarakat yang mengunjungi masjid, seperti di dekat pintu masuk masjid, di ruang wirid, atau di tempat cuci tangan. Poster ini akan menjadi pengingat visual bagi remaja untuk selalu mempraktikkan etika batuk dan bersin yang benar dalam kegiatan sehari-hari mereka. Solusi ketiga adalah menyebarkan informasi tentang etika batuk dan bersin dilakukan melalui media sosial atau grup WhatsApp, sehingga dapat diakses oleh remaja, meskipun dia tidak hadir.

Tujuan dari edukasi dan simulasi adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang etika batuk dan bersin yang benar, meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menerapkannya, mengingatkan remaja agar lebih peduli pada kesehatan diri dan lingkungannya dengan menerapkan PHBS. Diharapkan remaja bisa mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, agar remaja bisa menjadi role model bagi teman sebaya dan lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk edukasi dan simulasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 November 2024 di Masjid Nurul 'Ain Padang. Materi diberikan dengan metode ceramah tatap muka dan simulasi dan praktik langsung. Peserta edukasi adalah Remaja Siswa SMP dan SMA kota Padang, Peserta Wirid Remaja di Masjid Nurul Ain sebanyak 75 orang. Alat bantu kelas edukasi adalah *infocus* dan *screen, audiovisual*, serta ppt materi. Materi Edukasi adalah Definisi Batuk, Apa itu Etika Batuk, Kenapa Batuk Harus Pakai Etika. Sedangkan Materi Simulasi adalah langkah-langkah menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Edukasi Dan Simulasi

1. Persiapan

Menghubungi mitra yaitu Pengurus Masjid Nurul 'Ain untuk mendiskusikan tanggal pelaksanaan Edukasi dan Simulasi. Pada kegiatan ini mitra menyetujui dilakukan promosi kesehatan tentang Etika Batuk dan Bersin Yang Benar di tempatnya dan telah disepakati edukasi dan simulasi akan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 November 2024, bertempat Masjid Nurul 'Ain.

2. Pelaksanaan

Telah terlaksana kegiatan PKM atau Promosi Kesehatan dengan metode edukasi dan simulasi tentang Etika Batuk dan Bersin Yang Benar di Masjid Nurul 'Ain, Mata Air, Padang pada hari

Sabtu tanggal 23 November 2024. Peserta adalah remaja yang ikut kegiatan wirid remaja yang berjumlah 75 orang.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membagikan soal pre-test untuk diisi oleh remaja peserta wirid remaja. Dilanjutkan dengan sesi edukasi tentang etika batuk dan bersin yang benar, sesuai dengan standar kesehatan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua tahap: pertama, edukasi dengan metode ceramah. Kedua, simulasi atau demo. Setelah itu diadakan diskusi interaktif, dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan membahas tantangan yang mereka hadapi terkait penerapan etika batuk dan bersin yang benar. Terakhir remaja diminta mempraktikkan langsung etika batuk dan bersin yang benar. Sesi ini diakhiri dengan pembagian soal post-test. Kegiatan promosi kesehatan tentang etika batuk dan bersin yang benar berjalan lancar dan respon remaja cukup baik

Materi edukasi berupa brosur dan pamflet seperti Gambar 2 dibagikan kepada remaja untuk dibawa pulang. Materi edukasi juga dibuat dalam bentuk poster dan dipasang di tempat-tempat strategis di dalam masjid, seperti di pintu masuk, di dekat tempat wudhu, dan di sekitar area shalat, atau di tempat pesan etika batuk dan bersin mudah terlihat.



Gambar 2. Poster Etika Batuk dan Bersin Yang Benar dan Cara Cuci Tangan 6 Langkah (Sumber: Kemenkes RI, 2020)

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode:

- 1) Pertama, observasi langsung di lokasi ketika kegiatan sedang berlangsung untuk mengetahui apakah remaja sudah paham dengan materi yang telah disampaikan. Dengan indikator remaja mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan benar
- 2) Kedua, menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberi edukasi. Dengan indikator ada perubahan atau peningkatan skor post-test dari pre-test
- 3) Ketiga, menggunakan checklist untuk mengetahui keterampilan remaja mempraktikkan teknik etika batuk dan bersin yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah terlaksana kegiatan PKM atau Promosi Kesehatan dengan metode edukasi dan simulasi tentang Etika Batuk dan Bersin Yang Benar di Masjid Nurul 'Ain, Mata Air, Padang pada hari Sabtu tanggal 23 November 2024. Peserta adalah remaja yang ikut kegiatan wirid remaja yang berjumlah 75 orang. Proses pelaksanaan acara dapat dilihat dari Gambar 3, 4, 5, dan 6 dibawah ini.



Gambar 3. Penyajian Materi (kiri); Peserta Edukasi dan Pelatihan serta Tim Promosi Kesehatan (kanan)



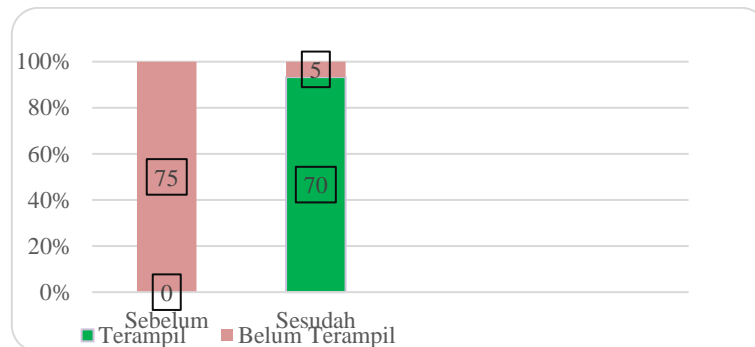
Gambar 4. Pemberian Hadiah Setelah Praktik

Pengetahuan remaja diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Pengetahuan remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Remaja Tentang Etika Batuk dan Bersin Sebelum Dan Sesudah Edukasi

| Pertanyaan | Skor Jawaban Benar | | | |
|-----------------------------------------------------------------------|--------------------|--------|-----------|--------|
| | Pre-test | | Post-test | |
| | n | % | n | % |
| 1. Apa tujuan menerapkan Etika Batuk & Bersin Yang Benar ? | 38 | 50.60% | 73 | 97.30% |
| 2. Mana alat yang tidak diperlukan saat batuk atau bersin ? | 53 | 70.60% | 70 | 93.30% |
| 3. Bagaimana tatacara yang baik dan benar ketika batuk? | 27 | 36% | 75 | 100% |
| 4. Ketika teman anda sedang batuk, apa yang harus anda lakukan ? | 33 | 44% | 68 | 90.60% |
| 5. Mana yang bukan langkah-langkah etika batuk yang benar ? | 64 | 85.30% | 75 | 100% |
| 6. Siapa saja yang harus mematuhi etika batuk dan bersin yang benar ? | 69 | 92% | 75 | 100% |
| Total | 284 | | 436 | |
| Mean | 47.33 | | 72.36 | |
| SD | 17.24 | | 3.01 | |
| Min | 27 | | 68 | |
| Maks | 69 | | 75 | |

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden ketika pre-test adalah 47,3 dengan skor terendah 27 dan skor tertinggi 69. Rata-rata skor pengetahuan responden ketika post-test adalah 72,3 dengan skor terendah 68 dan skor tertinggi 75. Artinya ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberi edukasi tentang Etika Batuk dan Bersin Yang Benar dengan peningkatan skor sebesar 25. Sedangkan keterampilan remaja dalam mempraktikkan langkah-langkah atau prosedur Etika Batuk dan Bersin Yang Benar diukur dengan lembar checklist Gambaran hasil penilaian keterampilan remaja sesudah diberi simulasi, dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Keterampilan Remaja Sebelum Dan Setelah Simulasi

Berdasarkan Gambar 7 diketahui bahwa hampir semua remaja (90%) terampil melakukan prosedur Etika Batuk dan Bersin Yang Benar setelah diberikan simulasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat atau PROMKES dengan tema “Etika Batuk dan Bersin yang Benar pada Remaja” menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang nyata pada skor pengetahuan setelah mengikuti program edukasi dan hasil checklist menunjukkan ada peningkatan keterampilan remaja setelah diberikan simulasi.

Peningkatan Pengetahuan

Sebelum diberikan edukasi, banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar. Hal ini tercermin dari hasil pre-test, di mana sebagian besar peserta tidak mengetahui cara yang benar untuk menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, seperti menggunakan tisu atau siku bagian dalam. Rendahnya pengetahuan awal ini sesuai dengan temuan penelitian Rahman dan Sari (2019), yang mengidentifikasi bahwa kurangnya edukasi kesehatan menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran higienis pada remaja.

Setelah edukasi dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Edukasi yang disampaikan secara interaktif melalui media presentasi, video, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta mengenai etika batuk dan bersin. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2021), yang menekankan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan.

Peningkatan Keterampilan

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan remaja dalam menerapkan etika batuk dan bersin. Simulasi yang dilakukan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan langkah-langkah yang benar, seperti menutup mulut dengan tisu atau siku bagian dalam, membuang tisu dengan benar, dan mencuci tangan setelahnya. Berdasarkan penilaian simulasi dengan check-list telah diketahui bahwa hampir semua remaja (90%) terampil melakukan prosedur Etika Batuk dan Bersin Yang Benar setelah diberikan simulasi.

Hasil ini mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis praktik dalam mengubah perilaku higienis. Sebagaimana dinyatakan oleh Chu et al. (2020), simulasi atau praktik langsung merupakan metode yang efektif untuk membangun kebiasaan kesehatan yang berkelanjutan, terutama di kalangan remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

- Edukasi dan Simulasi tentang Etika Batuk Dan Bersin Yang Benar yang diberikan pada Remaja Peserta Wirid Remaja di Masjid Nurul Ain Mata Air Padang: telah berhasil

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk menerapkan Etika Batuk Dan Bersin Yang Benar.

- Edukasi dan simulasi dapat menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait etika batuk dan bersin.
- Etika Batuk Dan Bersin Yang Benar terdiri dari: menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu atau lengan dalam, membuang tisu ke tempat sampah dan mencuci tangan setelahnya dengan sabun atau menggunakan handsanitizer .

Saran

- Agar penerapan etika batuk dan bersin lebih efektif, edukasi kesehatan di Masjid Nurul 'Ain perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penyuluhan dapat diperluas dengan menyertakan kelompok usia lain, seperti anak-anak dan orang dewasa, serta melibatkan tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan kualitas materi dan kredibilitas penyampaian. Selain itu, penggunaan media visual atau digital dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.
- Fasilitas pendukung seperti masker, tisu, dan tempat cuci tangan di area masjid juga disarankan untuk selalu disediakan di masjid.
- Evaluasi berkala terhadap pemahaman dan perilaku peserta dapat dilakukan untuk menilai efektivitas program ini dan menjadi dasar perbaikan ke depan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pengurus masjid juga penting untuk memastikan edukasi ini menjadi bagian dari budaya hidup sehat di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Baiturrahmah yang telah memberikan bantuan moril dan materil untuk terlaksananya pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada mitra yaitu Masjid Nurul 'Ain yang telah memfasilitasi pengabdian ini.

REFERENSI

- Arini, L., Syarli, S., Putri, Y. D., & Novia, R. (2021). Edukasi etika batuk dan bersin yang benar pada penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Buntung Batam. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(2), 78-80. <https://doi.org/10.1234/jpm.v1i2.5678>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., & Schünemann, H. J. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), 1973-1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Hardi, K., Allo, O. A., & Pabebang, Y. (2024). Penyuluhan kesehatan etika batuk dan bersin pada lansia di Posyandu Rante Lembang Rantebua Sumalu, Kec. Rantebua, Kab. Toraja Utara. *LPPM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif*. <https://stikestanatoraja.ac.id>

- Kemendes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). (2020). Protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 di lingkungan sekolah. Jakarta: Kemendes RI.
- Lestari, F. A., Syaifurrahman, A., Pisacha, I. M., Safutri, W., Putri, D. K., Pratiwi, M., Suswidiyanto, V., Daskar, A., Satriawan, A. B., & Abdul Karim, D. D. (2023). Penyuluhan etika batuk dan bersin dalam pandangan Islam dan kesehatan di TK Roudiatul Jannah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(3), 241-245. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>
- Putri, A., Wahyuni, R., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh edukasi berbasis media digital terhadap kesadaran etika batuk di kalangan remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 23–33. <https://doi.org/10.1234/jpki.v9i1.7890>
- Putri, D. E., Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2021). Edukasi etika batuk dan bersin berbasis sekolah untuk pencegahan infeksi menular. *Indonesian Journal of Public Health Education*, 4(2), 123-130.
- Rahman, F., & Sari, D. (2019). Hubungan edukasi kesehatan dengan perilaku etika batuk dan bersin di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i2.5678>
- Ramadhani, H., & Pratiwi Lingga, F. D. (2023). Upaya pencegahan penyebaran penyakit dengan menerapkan etika batuk dan bersin. *Jurnal Implementa Husada*, 4(1), 35-38. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH>
- WHO (World Health Organization). (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. Retrieved from <https://www.who.int>